

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap manusia akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya.

Setiap anak merupakan individu yang unik, dimana masing – masing dari mereka mempunyai cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada suatu waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama. Karena setiap individu memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri, selain itu setiap individu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihanannya diperhatikan dan dikembangkan dengan baik maka individu tersebut akan berprestasi dengan optimal atau paling tidak, optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kekurangan dan kelebihan inilah yang sering disebut sebagai keunikan individu, yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya Maka dari itu perlu sekali mengenal dengan baik perbedaan yang ada pada setiap individu.

Dalam Al Qur'an surat Al Hujuraat ayat 13, Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangs bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda, sehingga Alloh SWT mengharuskan setiap manusia untuk saling mengenal satu dengan lainnya. Hal ini juga harus diperhatikan dalam dunia pendidikan apalagi sebagai seorang pendidik harus mengenal anak didiknya secara mendalam. Jadi tidak hanya mengetahui nama tetapi harus lebih dari itu.

Perlu disadari bahwa setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda karena mempunyai latar belakang yang beraneka ragam, bergaul, dan dibesarkan dalam lingkungan yang tidak sama. Aneka macam sifat, kepribadian anak akan mempengaruhi cara atau gaya belajar mereka. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat sehingga ada beberapa siswa yang nilai ulangannya belum memenuhi

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 518

kriteria minimal, hal tersebut bukan karena siswa bodoh tapi tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka akan memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Setiap anak memiliki karakter belajar yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, dengan cara belajar berbeda, ada sebagian peserta didik lebih suka apabila guru mereka mengajar dengan cara menuliskan apa yang dijelaskan ke papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membacanya dan kemudian berusaha untuk memahaminya. Sebagian peserta didik yang lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Bahkan juga ada sebagian peserta didik yang memilih untuk membentuk kelompok diskusi, karena dengan berkelompok mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar.

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan, karena masing – masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kemampuan dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh ceria, senang hati tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Pada dasarnya motivasi adalah menggugah keinginan atau perbuatan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Sehingga peserta didik yang termotivasi akan dengan mudah menerima pelajaran. Bagi seorang peserta didik peranan motivasi sangat penting sekali. Jika disebut kata belajar, kesan umum yang berkembang adalah tegang, tidak menyenangkan dan menjenuhkan. Padahal belajar tidak harus dilakukan dengan cara semacam itu. Akibat konsepsi belajar seperti ini, para peserta didik cenderung menjadi tertekan. Maka dengan motivasi yang diberikan oleh pendidik dengan perantara gaya belajar, akan menunjang proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menghilangkan persepsi bahwa pembelajaran didalam kelas menyramkan. Pembelajaran yang menyenangkan berusaha membangun konsepsi baru bahwa bukanlah sebagaimana yang selama ini dibayangkan.²

Banyak anak menurun prestasi belajarnya di sekolah, karena di rumah maupun di sekolah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar mereka masing – masing.

Maka dari itu penulis berfikir betapa berpengaruhnya gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Meskipun hal ini belum diuji kebenarannya, namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 175

dalam hubungan dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bobb DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning*: “Gaya Belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan mempengaruhi pada pencapaian prestasi peserta didik.”³

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar peserta didik dan prestasi belajarnya yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari fenomena yang ada. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MI SUNAN GIRI BORO KEDUNGWARU TULUNGAGUNG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik MI Sunan Giri Boro?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan, antara gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik MI Sunan Giri Boro?

³ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013), 110

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan, antara gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Sunan Giri Boro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Sunan Giri Boro.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.
- b. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Dengan gaya belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
Serta meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

b. Bagi Pendidik

Dengan gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam memilih gaya belajar yang sesuai, serta dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan positif dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, dan diharapkan dapat mengembangkannya dengan baik

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Sunan Giri Boro adalah sebagai berikut :

- a. Gaya Belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Hasil belajar

2. Batasan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan semua peserta didik MI Sunan Giri Boro, selanjutnya diambil dua kelas sebagai sampel yang dapat mewakili populasi yaitu dan kelas V dan VI.

b. Gaya belajar

Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

c. Motivasi belajar

Motivasi dapat timbul dari dalam individu maupun dari luar, hal ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik, yaitu ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar. Jenis motivasi ini sebab terjadi dari dalam individu tanpa paksaan orang lain, melainkan atas kemauan sendiri. Misalnya anak muda ingin belajar karena ingin mendapatkan ilmu. Oleh karena itu ia rajin belajar agar mendapatkan ilmu.
2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu. Apakah dari ajakan orang lain, suruhan,

paksaan sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, karena di suruh atau dipaksa orang lain.

c. Hasil belajar

Hasil belajar dibatasi pada tes hasil belajar pada ranah kognitif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hypo*” artinya “dibawah” dan “*thesa*” artinya “kebenaran”.⁴ “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan peneliti, sampai terbukti data yang terkumpul”.⁵ Rumusan hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah : “Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Sunan Giri Boro Kedungwaru.”

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan pemahaman serta penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

⁴ Arikunto dalam Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 35

⁵ *Ibid*, 35

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.⁶ Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya.⁷ Akan tetapi, sebagian peserta didik yang lain lebih suka mengajar dengan menyampaikan dengan cara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya.

Sementara itu ada juga yang lebih suka membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.⁸

⁶ Prof. Dr. S. Nasution, M. A, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011), 93 - 95

⁷ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 180

⁸ *Ibid*, 181

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal yang menumbuhkan gairah semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial.

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang maksimal. Karena motivasi merupakan daya dalam diri untuk mendorongnya melakukan sesuatu, atau menyebabkan kesiapannya untuk memulai rangkaian tingkah laku atau perbuatan.⁹ Motivasi dapat timbul dari dalam individu maupun dari luar, hal ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik, yaitu ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar.¹⁰ Jenis motivasi ini sebab terjadi dari dalam individu tanpa paksaan orang lain, melainkan atas kemauan sendiri. Misalnya anak muda ingin belajar karena ingin mendapatkan ilmu. Oleh karena itu ia rajin belajar agar mendapatkan ilmu.
2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu. Apakah dari ajakan orang lain, suruhan,

⁹ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 22

¹⁰ *Ibid*, 22-23

paksaan sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, karena di suruh atau dipaksa orang lain.¹¹

Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹²

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang, setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Seorang peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur hasilnya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut pada kurun waktu tertentu

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik MI Sunan Giri Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda. Kemampuan seseorang

¹¹ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 106

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 75.

untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami pelajaran yang sama. Maka, seorang pendidik harus bisa mengembangkan pembelajaran dikelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. Dengan gaya belajar ini, peserta didik dapat membangkitkan motivasi diri dan hasil belajar yang diinginkan. Pada tahap terakhir peneliti memberikan angket dan tes untuk melihat perbedaan antara kelas IV dan V.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
2. BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
3. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penilain serta analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran.